

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1.Latar Belakang Masalah Penelitian

Terciptanya lembaga keuangan desa adalah cara yang tepat untuk mengolah kekayaan desa. Awig-awig desa adat yang mengutamakan hubungan keluarga dan saling gotong royong adalah dasar operasional Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Karena LPD mengelola uang dari masing-masing banjar yang ada di setiap desa, LPD memiliki tanggung jawab yang sangat besar kepada para masyarakat desa. Oleh karena itu, pengelolaannya harus dilakukan dengan baik agar menghasilkan hasil yang baik juga untuk desa adat.

Lembaga keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Lembaga keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor ekonomi. Lembaga keuangan adalah lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi nasabahnya yang biasanya diatur oleh lembaga keuangan pemerintah. Perbankan, asosiasi bangunan, kredit union, pialang saham, manajemen aset, modal ventura, koperasi, asuransi, dana pensiun, dan perusahaan sepura lainnya adalah contoh umum dari lembaga keuangan ini.

Lembaga keuangan lokal telah didirikan di beberapa daerah di Indonesia. Ini termasuk Badan Kredit Kecamatan (BKK) di Jawa Tengah, Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK) di Jawa Barat, lumbung Pitih Nigiri (LPN) di Sumatra Barat, dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali, yang

pertama kali didirikan pada tahun 1984 (Sadiartha, 2017). Dalam wilayah desa Bali, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga ekonomi desa yang berguna untuk mengumpulkan dana, memberikan kredit, dan memberikan pembiayaan untuk proyek pembangunan. LPD bekerja berdasarkan kekeluargaan dan memberikan layanan keuangan atas dasar kepercayaan. Musyawarah desa adat adalah dasar pemilihan pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah anggota masyarakat yang terdiri dari setiap banjar yang terdapat dalam satu desa dengan diawasi dengan Badan Pengawas LPD desa adat yang merupakan seluruh Kelian Banjar di desa yang bersangkutan tersebut.

Salah satu kelemahan dalam pengelolaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah pemilihan pengurus melalui desa adat. Ini karena mereka tidak mempertimbangkan latar belakang pendidikan calon pengurus. Dengan kata lain, siapa pun yang mendapat suara terbanyak dapat menjadi pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Akibatnya, pengelolaan LPD menjadi buruk, bahkan beberapa dari LPD yang ada di Bali mengalami kebangkrutan.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan lengkap untuk menerima penilaian. Laporan keuangan menunjukkan seberapa baik manajemen mengelola organisasi atau entitas. Sebagai lembaga keuangan, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diharuskan untuk membuat laporan keuangan. Laporan ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan untuk menunjukkan tanggung jawab atas

aktivitas ekonomi yang telah dilakukan. Laporan keuangan adalah produk yang dibuat oleh akuntansi (Roviyantie, 2011).

Oleh karena itu, laporan keuangan yang dibuat oleh bendahara keuangan setiap lembaga keuangan harus berkualitas tinggi karena dapat memengaruhi kemajuan lembaga keuangan itu sendiri.

Menilai dari suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diperlukan laporan keuangan yang baik dan lengkap. Keberhasilan manajemen dalam mengelola suatu entitas atau organisasi dapat tercermin dari kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai salah satu lembaga keuangan yang memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban aktivitas perekonomian yang telah berlangsung dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas dihasilkan oleh kualitas SDM yang kompeten di dalam pengelolaan keuangan. SDM diharuskan memiliki *locus of control* yang baik selain itu diharuskan memiliki pemahaman yang cukup terkait akuntansi sehingga dalam pembuatan laporan keuangan, laporan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik (Riastika, 2019). Terdapat permasalahan dalam Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Jembrana yaitu beberapa LPD yang terlambat dalam pengumpulan laporan keuangan dan terdapat laporan keuangan yang tidak *balance*. Hal ini dikarenakan SDM masih belum memiliki *locus of control* untuk menunjang lancarnya dalam pembuatan laporan keuangan selain itu SDM belum memahami akuntansi dan tidak semua yang menyusun laporan keuangan memiliki Riwayat pendidikan yang baik di bidang akuntansi, selain itu, hal

tersebut terjadi karena tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum memiliki kualitas yang sehingga dari fenomena tersebut masyarakat menganggap bahwa pihak LPD tidak transparan dalam membuat laporan keuangan.

Menurut data yang diperoleh dari LPLPD kabupaten Jembrana tahun 2023 terdapat 64 LPD yang tersebar di Kabupaten Jembrana yang terbagi menjadi 5 Kecamatan, diantaranya terdapat 51 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam kondisi sehat, 3 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam kondisi cukup sehat, 6 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam kondisi kurang sehat, 1 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam kondisi tidak sehat, 2 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam kondisi tidak oprasi, 1 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam kondisi tidak melapor. Berikut merupakan tabel jumlah LPD dan data Kesehatan LPD yang ada di Kabupaten Jembrana.



**Tabel 1.1 Jumlah LPD dan Data Kesehatan LPD di Kabupaten Jembrana**

No.	Nama Kecamatan	Jumlah LPD	Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Tidak Operasi	Tidak Melapor
1.	Kecamatan Pakutatatan	20%	17%	-	2%	-	-	2%
2.	Kecamatan Mendoyo	30%	20%	3%	5%	2%	-	-
3.	Kecamatan Jembrana	14%	11%	-	2%	-	2%	-
4.	Kecamatan Negara	16%	13%	2%	2%	-	-	-
5.	Kecamatan Melaya	20%	19%	-	-	-	2%	-
Jumlah	100%	80%	5%	11%	2%	4%	2%	

*Sumber: (LPLPD Kabupaten Jembrana, 2023)*

Dapat diketahui bahwa Kecamatan Mendoyo menduduki peringkat pertama sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tidak sehat, karena dari 19 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terdapat di Kecamatan Mendoyo, 1 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dinyatakan tidak sehat berdasarkan hasil audit yang dilakukan oleh Lembaga Pemerdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Maju atau tidaknya sebuah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) salah satunya tergantung dari bagaimana kualitas laporan keuangannya. Meskipun memiliki tingkat LPD tidak sehat yang tinggi, LPD di Kecamatan Mendoyo berupaya agar laporan keuangan yang dihasilkan di setiap LPD tetap memiliki kualitas yang baik. Adapun

karakteristik dari laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik diantaranya : 1. Dapat dipahami, yang berarti dapat dengan mudah dipahami oleh pemakai, 2. Relevan, yang berarti informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan, 3. Andal, yang berarti bebas dari laporan yang menyesatkan atau bebas dari kesalahan material dan penyajiannya harus jujur atas data yang seharusnya disajikan, 4. Dapat dibandingkan, yang berarti laporan keuangan dapat dibandingkan antara periode untuk mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah hasil relaksasi dari sekian banyak transaksi yang terjadi didalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan kemampuan.

Kualitas laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu pengambilan keputusan terkait operasional entitas atau organisasi, salah satu entitas yang sangat penting memiliki laporan keuangan yang berkualitas adalah lembaga keuangan lokal yang berasal dari Bali, yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Laporan keuangan yang berkualitas memiliki kegunaan untuk pihak-pihak yang bersangkutan antara lain: pihak pemilik desa adat, pihak pengurus, pihak nasabah (nasabah peminjam dan penyimpan) dan pihak pembina. Meskipun dalam perkembangannya LPD menjalankan tugas dan tujuannya dapat dikatakan berhasil, akan tetapi tidak seluruh LPD mengalami keberhasilan tersebut, salah satunya beberapa LPD yang tersebut di Kecamatan Mendoyo.

Terdapat LPD yang pesat perkembangannya, namun sebaliknya ada juga LPD yang masih berkembang. Sangat diperlukan suatu penelitian dalam menghadapi kondisi seperti ini sehingga dapat terjawab hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilan sebuah lembaga LPD.

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan (*Agency Theory*) didefinisikan sebagai perjanjian yang menguraikan proporsi hak dan tanggung jawab masing-masing pihak. Di LPD ini, pengurus bertindak sebagai *agent* yang memiliki amanah untuk menyajikan laporan keuangan kepada *principal*. Jadi, hubungan antara pengurus LPD dan pemangku kepentingan sebagai pengguna laporan keuangan dapat dikaitkan dengan hubungan keagenan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan, ada beberapa aspek yang harus di perhatikan salah satunya adalah aspek yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya yaitu *locus of control*. *Locus Of Control* adalah elemen yang ada dalam setiap pegawai. *Locus Of Control*, menurut Ghufron dan Risnawita (2011), adalah representasi dari pandangan seseorang tentang sumber yang memengaruhi perilakunya. Menurut Kreitner & Kinicki (2001), *Locus of Control* dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terjadi ketika seseorang merasa bahwa dia selalu memiliki kendali atas suatu peristiwa, berpartisipasi, dan bertanggung jawab atas pengambilan keputusan. Faktor eksternal terjadi ketika seseorang merasa bahwa peristiwa dalam hidupnya berada di luar kendalinya. Dapat dilihat dari kasus yang terjadi di Kecamatan Mendoyo, hal tersebut menunjukkan bahwa pengurus tidak

bertanggung jawab atas tindakan yang mereka buat dan juga tidak memiliki kendali atas dirinya sendiri yang mengakibatkan keinginan untuk melakukan kecurangan dengan manipulasi data serta mengambil keuntungan dari peristiwa tersebut. Penelitian Diantari, N. L. P. (2020) melihat hubungan antara *locus of control* dan kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Pemahaman akuntansi juga dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan. Menurut Mahmudi (2010) pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai laporan keuangan. Laporan keuangan harus lebih berkualitas untuk menjadi lebih baik. Tingkat pemahaman akuntansi, menurut Suari (2019), didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai kumpulan pengetahuan maupun sebagai prosedur atau teknik. Dilihat dari kasus manipulasi data yang terjadi di LPD Kecamatan Mendoyo ini menunjukkan bahwa pengurus belum memahami mengenai bagaimana pencatatan akuntansi yang baik dengan prosedur yang benar. Penelitian sebelumnya oleh Sanita Hermayanti (2023) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengelolaan keuangan juga dapat berpengaruh terhadap laporan keuangan. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019, pengelolaan keuangan adalah semua tindakan yang termasuk perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, serta

pengawasan daerah. Pengawasan keuangan provinsi. Pengelolaan keuangan daerah memiliki beberapa dewan yang berbeda. Dewan ini biasanya dikenal sebagai dewan administrasi, dewan khusus, atau dewan bendaharawan. Pengelolaan keuangan atau anggaran daerah harus mengikuti dasar anggaran sektor publik. Dari kasus yang terjadi pada LPD di Kecamatan Mendoyo terkait manipulasi data laporan keuangan tersebut menunjukkan bahwa pengurus belum bisa melakukan pengawasan serta pelaporan keuangan yang benar. Dalam hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia, M. (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diantari, N. L. P. (2020), berjudul *Pengaruh Locus Of Control, Pengelolaan Keuangan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Melaya*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu diantaranya: Pertama, terdapat 1 variabel independent yang diteliti berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan pemanfaatan teknologi informasi, sedangkan pada peneliti ini variabel independennya adalah pemahaman akuntansi. Kedua, terdapat perbedaan lokasi penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan di LPD Kecamatan Melaya sedangkan pada penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Mendoyo.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” **Pengaruh *Locus Of Control*, Pemahaman Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kualitas**

## Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Mendoyo”

### 1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo yang masih melakukan tindakan kecurangan
2. Banyak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo belum mampu membuat laporan keuangan yang berkualitas.
3. Belum semua pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo memahami bidang akuntansi
4. Belum semua Lembaga Perkreditas Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan menjadi jelas dan terpusat serta tujuan dapat dicapai, maka peneliti membatasi masalah yang diteliti dengan menggunakan empat variabel yaitu, *Locus Of Control*, Pemahaman Akuntansi, Pengelolaan Keuangan, dan Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo.

### 1.4. Rumusan Masalah Penelitian

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh *Locul Of Control* terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mendoyo.

## 1.6. Manfaat Hasil Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu dan pengetahuan bagi pengembangan ilmu teori bidang yang berkaitan penelitian sejenis terutama mengenai pengaruh *locus of control*, pemahaman akuntansi, pengelolaan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi kesempatan untuk menambah wawasan berpikir, memperluas pengetahuan, baik pengetahuan pada teori, maupun praktek. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### b. Bagi Lembaga Perkreditan Desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan menerapkan pencatatan akuntansi secara baik dan benar sesuai dengan standar yang berlaku.

#### c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah tentang bagaimana pentingnya penerapan akuntansi pada Lembaga Perkreditan

Desa (LPD), sehingga pemerintah dapat melakukan sosialisasi dan pembinaan.

d. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dan bacaan yang bisa dijadikan pedoman pada perpustakaan Universitas Pendidikan Ganesha

